

**Penguatan Karakter Mandiri pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP N 13 Semarang****Tara Namalia Fatmawati, Tutik Wijayanti**

Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi Artikel*Sejarah Artikel:*Diterima
Disetujui*Keywords:* *Strengthening Independent Character, P5 activities, SMPN 13 Semarang***Abstrak**

Penelitian ini menganalisis penguatan karakter mandiri melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang, faktor pendorong dan faktor penghambat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator tim fasilitator kegiatan P5 dan peserta didik kelas VII. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Penguatan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Suara Demokrasi kelas VII SMP Negeri 13 Semarang telah dilaksanakan dengan efektif dan terstruktur. Projek ini dirancang dengan fokus pada satu karakter dari profil pelajar Pancasila, yaitu karakter mandiri. Dalam implementasi penguatan karakter peserta didik dilakukan melalui beberapa tahap sistematis yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Implementasi Projek dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat. Untuk faktor pendorong meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek bawaan dan kepribadian sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, guru/pendidik dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat adalah minimnya pemahaman mendalam tentang kurikulum dari pihak pendidik dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : **Penguatan Karakter Mandiri, kegiatan P5, SMPN 13 Semarang***Abstract*

This study analyzes the strengthening of independent character through the Pancasila Student Profile strengthening project activities. The aim of this research is to examine the implementation of independent character strengthening in students through the Pancasila Student Profile strengthening project for seventh-grade students at SMP Negeri 13 Semarang, as well as to identify the driving and inhibiting factors. This research uses a descriptive qualitative research method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study include the school principal, the curriculum coordinator, the facilitator team coordinator for the P5 activities, and seventh-grade students. Data validity was tested using source and technique triangulation. The results of the study show that the implementation of independent character strengthening in students through the Pancasila Student Profile strengthening project on the theme of Voice of Democracy for seventh-grade students at SMP Negeri 13 Semarang has been carried out effectively and systematically. This project was designed with a focus on one character trait from the Pancasila Student Profile, namely independence. The implementation of character strengthening was carried out through several systematic stages: the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The implementation of the project was influenced by both driving and inhibiting factors. Driving factors include internal and external factors. Internal factors encompass inherent traits and personality, while external factors include support from family, teachers/educators, and the surrounding environment. On the other hand, inhibiting factors include a lack of in-depth understanding of the curriculum by educators and a lack of understanding among students regarding the Merdeka Curriculum.

Keywords: **Strengthening Independent Character, P5 activities, SMPN 13 Semarang**

© 2025, Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai watak, budi pekerti dan akhlak yang membedakan satu individu dari yang lain. Definisi ini tidak hanya menggambarkan pola perilaku yang terbentuk dari kebiasaan tetapi juga mencerminkan kompleksitas kepribadian manusia. Dalam istilah yang lebih luas karakter merupakan sifat yang ada dalam setiap individu yang tercermin melalui tindakan dan cara berpikir mereka sehari-hari (Abdusshomad, 2018).

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar. Mengingat pentingnya karakter yang berkaitan dengan pelajar yaitu tentang pendidikan yang mana setiap institusi pendidikan memiliki peranan penting untuk menguatkan dan menerapkan karakter kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Annisa et al, (2020) yang mengatakan bahwa karakter sangatlah penting untuk diterapkan pada dunia pendidikan. Penguatan dan penerapan karakter pada peserta didik yang dapat dilakukan pada saat belajar mengajar atau pada saat proses pembelajaran di sekolah baik melalui pelajaran dasar, ekstrakurikuler maupun intrakurikuler (Abidin, 2019). Peran pendidikan sangat penting, dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kompetensi dan potensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab yang bertujuan mencerahkan kehidupan bangsa sehingga pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kompetensi belajar peserta didik tetapi juga membentuk karakter peserta didik (Susilawati et al, 2021).

Karakter seseorang dapat dibentuk dan ditanamkan melalui proses pendidikan yang terstruktur dimulai dari tingkat sekolah dasar di mana dasar-dasar moral dan etika diajarkan kemudian dilanjutkan ke pendidikan menengah atas yang menekankan pada pengembangan nilai-nilai kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Pendidikan tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan kemampuan

untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan pendidikan berperan penting dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki integritas dan empati (Pardede, 2022).

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, salah satu tujuan utama Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar mereka dapat memiliki watak, sifat, budi pekerti, akhlak dan kecerdasan. Undang-undang ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada penciptaan individu yang cerdas dalam hal akademis, tetapi juga berupaya membentuk kepribadian yang baik dan berkarakter. Proses pembentukan karakter ini sangat krusial untuk ditanamkan sejak usia dini karena merupakan landasan bagi pengembangan perilaku, sifat dan nilai-nilai budi pekerti yang mulia.

Karakter seseorang dapat terbentuk dengan baik jika diberikan kesempatan yang cukup untuk mengekspresikan diri secara bebas selama proses pembentukannya. Penguatan karakter menjadi salah satu tujuan utama Pendidikan Nasional (Alawi, 2019). Penguatan karakter di sekolah diharapkan dapat membentuk kepribadian yang positif pada peserta didik. Penguatan karakter pada peserta didik di sekolah sangat penting saat ini mengingat anak-anak hidup di era digital di mana semua aktivitas terkait dengan teknologi.

Penguatan karakter mencerminkan nilai-nilai Pancasila sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter secara menyeluruh pada peserta didik (Abidin, 2019). Hal ini didukung oleh pendapat dari Lubaba & Alfiansyah, (2022) yang menyatakan melalui penguatan karakter profil Pelajar Pancasila sekolah dapat berperan dalam membentuk peserta didik menjadi generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai yang kuat dan perilaku yang baik. Di lapangan, kita melihat semakin banyak penurunan nilai karakter di kalangan

siswa. Situasi ini menjadi tantangan bagi sekolah dalam mendidik generasi muda terutama dalam membentuk dan menguatkan karakter mereka (Irawati et al, 2022). Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam memperkuat pendidikan karakter di kalangan siswa. Mereka perlu menyadari bahwa karakter adalah fondasi penting untuk mencapai kesuksesan peserta didik. Agar karakter peserta didik dapat berkembang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini menjadi salah satu kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional serta keberlanjutan program penguatan karakter (Yani et al, 2024).

Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadien Anwar Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik akan diwujudkan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang fokus pada pencapaian profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah standar kompetensi lulusan yang diharapkan dapat membentuk karakter dan kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik (Mery et al, 2022). Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap aspek pendidikan. Hal ini dilakukan agar para peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan akademis tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, menghargai perbedaan dan berkontribusi positif terhadap masyarakat serta bangsa.

Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian 2020-2024.

Dalam regulasi tersebut, dinyatakan bahwa "Pelajar Pancasila merupakan representasi pelajar Indonesia yang belajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila" yang terdiri dari enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia, menghargai keberagaman global, bergotong-royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Penerapan enam dimensi profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat membentuk pelajar Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah negara diharapkan tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera dan bermartabat sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan sebagai strategi untuk membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, berkarakter dan adaptif (Irawati et al, 2022).

Karakter mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Hamzah et al, 2022). Karakter menekankan kemampuan peserta didik untuk berdiri sendiri, mengambil inisiatif serta bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. Dalam konteks pendidikan, kemandirian bukan hanya tentang kemampuan untuk belajar secara mandiri, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Karakter mandiri pelajar mengajarkan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri serta menghadapi tantangan yang muncul dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari (Mery et al, 2022). Mereka didorong untuk melakukan refleksi atas umpan balik yang diberikan oleh guru, teman dan lingkungan sekitar sehingga dapat terus berkembang dan memperbaiki diri. Kemandirian juga mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar yang jelas dan merancang strategi yang efektif untuk

mencapainya (Yulianti, 2021). Dengan demikian, karakter mandiri tidak hanya berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja di masa depan tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang berintegritas, memiliki rasa tanggung jawab dan mampu beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi. Dalam jangka panjang ini akan berkontribusi pada pengembangan individu yang lebih mandiri, kreatif dan berdaya saing.

Penguatan karakter profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, proses pembelajaran, kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler serta budaya kerja (Susilawati et al, 2021). Penguatan karakter profil Pelajar Pancasila ini berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik yang dikembangkan melalui aktivitas sehari-hari. Pembelajaran berbasis projek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila adalah pendekatan yang kontekstual dan melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar (Hamzah et al, 2022). Pembelajaran ini bertujuan untuk mengamati dan mencari solusi atas berbagai masalah yang ada di lingkungan sekitar. Projek profil Pelajar Pancasila ini berbeda dari program yang dilaksanakan di dalam kelas.

Terkikisnya moral pelajar di Indonesia merupakan masalah kompleks yang perlu segera diatasi dan salah satu alternatif untuk mengatasi hal ini adalah melalui penguatan karakter (Murni et al, 2023). Masalah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan saat ini meliputi perilaku bicara yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, hilangnya rasa hormat kepada guru atau orang tua, meningkatnya kasus kriminalitas serta perundungan yang dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai Pancasila (Murni et al, 2023). Saat ini, penerapan pendidikan karakter pada peserta didik masih kurang efektif dan belum sepenuhnya meningkatkan kesadaran di antara beberapa pelajar. Hal ini terbukti dari masih adanya masalah kenakalan, seperti tawuran. Contohnya, sekelompok pelajar SMP di Semarang terlibat tawuran

di kawasan Perumahan Bumi Bangetayu, yang diduga melibatkan beberapa siswa dan terekam oleh kamera CCTV milik salah satu warga setempat (Sulistiono, 2023). Selain itu, belum lama ini terjadi kasus kenakalan pelajar yang berkaitan dengan kekerasan fisik yang dilakukan oleh siswa SMP. Siswa kelas VIII di SMP Negeri di Kota Semarang nekat tikam teman sekelas karena ketahuan mencuri barang pribadi temannya (Arifianto, 2023).

Beberapa kasus yang sudah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa moral para pelajar mulai terkikis sehingga tidak lagi mempunyai rasa empati terhadap sesama temannya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguatan karakter untuk memperbaiki akhlak atau tabiat peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan aturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter menjadi sebuah tonggak paling dasar dan paling tinggi dalam ilmu pendidikan (Yulianti, 2021). Penguatan karakter profil pelajar Pancasila (P5) kini sudah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama. Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang sudah menerapkan (P5) di Kota Semarang yaitu SMP Negeri 13 Semarang.

SMP Negeri 13 Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Jalan Lamongan Raya, Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. SMP Negeri 13 Semarang merupakan sekolah berakreditasi A yang telah menerapkan kegiatan P5 atau projek penguatan profil pelajar Pancasila yang memiliki salah satu tujuan untuk memperkuat karakter pada peserta didik.

SMP Negeri 13 Semarang memiliki banyak prestasi salah satunya sekolah mampu mewujudkan lulusan berprestasi yang memiliki karakter baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini terbukti dengan prestasi prestasi yang diraih oleh sekolah maupun peserta didik SMP Negwri 13 Semarang, yaitu (1) SMP Negeri 13 Semarang meraih Juara 1 dalam Lomba Sekolah Sehat tingkat Kota Semarang, 2) Juara Storytelling Festival Rupiah Berdaulat

Indonesia (FERBI) 2024, (3) Myiesha Neva Ardania peraih Medali Emas Olimpiade Sains Tingkat Nasional, (4) Rizqi Fajrian memenangkan Juara 1 pada kategori Tanding Kelas C Putra tingkat Pra Remaja dalam Kejuaraan Pencak Silat Tugumuda Championship V tingkat Nasional Tahun 2024 dan (5) Juara 1 dalam lomba vlog “Sekolahku. Hebat.” Yang diselenggarakan oleh Jateng Pos TV. Selain itu SMP Negeri 13 Semarang telah menerapkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik, menciptakan budaya sekolah yang disiplin dan santun, penuh rasa kekeluargaan, toleransi, berkerjasama dan berwawasan global. Dari prestasi yang berhasil diraih oleh SMP Negeri 13 Semarang dan para siswanya mencerminkan hasil positif dari penerapan karakter mandiri yang diterapkan di sekolah tersebut. Karakter mandiri ini terlihat jelas dalam cara peserta didik bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya pembentukan sikap mandiri peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mengatur waktu dan menyelesaikan tugas-tugas mereka secara efektif tetapi juga memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas diri. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik semata tetapi juga pada penguatan karakter yang dapat mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan.

Penerapan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP N 13 Semarang bertujuan membentuk karakter mandiri peserta didik. Penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik diterapkan melalui kegiatan P5 yang diadakan setiap satu minggu sekali pada kelas VII, VIII dan IX. Berkaitan dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian yang utama karena kelas VII merupakan kelas pertama penerapan profil pelajar Pancasila di SMP N 13 Semarang yang akan menjadi

dasar di kelas berikutnya sehingga penulis ingin mengetahui lebih detail bagaimana proses penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan P5. Penulis secara spesifik memilih subjek kelas VII dengan tema Suara Demokrasi. Kegiatan P5 untuk kelas VII dengan tema Suara Demokrasi bertujuan untuk memperkenalkan dan mengaplikasikan konsep demokrasi melalui berbagai aktivitas interaktif. Peserta didik terlibat dalam diskusi kelas untuk membahas bagan pemerintahan, bagan OSIS. Aktivitas ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang suara demokrasi dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan demokratis.

Berdasarkan uraian terkait penerapan karakter mandiri bagi peserta didik melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema Suara Demokrasi penulis ingin menggali lebih dalam terkait proses penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan P5 dan mencari tahu faktor pendorong dan faktor penghambat penguatan karakter mandiri peserta didik di SMP N 13 Semarang melalui kegiatan Projek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mendorong peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata dan pengalaman langsung. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 13 Semarang”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan pembaca terkait implementasi penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) serta faktor pendorong dan penghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang

kemudian menghasilkan data deskriptif baik tulisan maupun lisan sehingga mampu menganalisis, mengabadikan serta mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan memiliki makna (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif melibatkan beberapa upaya penting, yaitu: membentuk pertanyaan penelitian dan prosedur penelitian untuk menentukan fokus dan arah penelitian; pengumpulan data spesifik dari partisipan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen; analisis data secara induktif untuk menemukan tema-tema umum dari data spesifik; dan interpretasi makna data untuk memahami fenomena yang diteliti (Creswell, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode tersebut karena dengan metode tersebut akan menghasilkan deskripsi beserta pemahaman yang jelas terkait objek yang diselidiki terutama pada kasus terkait. Metode penelitian ini berfokus pada pemahaman dan deskripsi mendalam tentang Penguanan Karakter Mandiri pada peserta didik melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 13 Semarang.

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Semarang. Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena belum ada penelitian yang serupa di tempat ini. Selain itu, sekolah tersebut memiliki prestasi yang baik sehingga menarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dan mencari tahu banyak hal terkait strategi penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berkaitan dengan subjek penelitian peneliti memilih kelas VII sebagai subjek penelitian yang utama karena kelas VII merupakan kelas pertama penerapan profil pelajar Pancasila di SMP N 13 Semarang yang akan menjadi dasar di kelas berikutnya sehingga penulis ingin mengetahui lebih detail bagaimana proses penguatan karakter mandiri pada

peserta didik melalui kegiatan P5. Penerapan karakter mandiri pada peserta didik kelas VII sebagai kelas pertama di jenjang SMP bertujuan untuk membentuk fondasi kuat dalam pengembangan sikap tanggung jawab, disiplin dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Pada usia remaja, yaitu sekitar 12-13 tahun, peserta didik mulai menghadapi perubahan dalam sistem pendidikan yang lebih menuntut kemandirian dibandingkan dengan di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penulis secara spesifik memilih subjek kelas VII dengan tema Suara Demokrasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan didukung dengan teknik dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sedangkan analisis data menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 13 Semarang



Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan P5 di SMP Negeri 13 Semarang khususnya di kelas VII telah berjalan dengan baik sesuai dengan strategi yang tercantum dalam konsep teori yang digunakan. Ini mencakup tema yang digunakan pada kelas VII Semester Gasal Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu Suara Demokrasi. Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang direncanakan oleh sekolah sebagai upaya

penguatan karakter mandiri di kelas VII. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi selama satu bulan dan wawancara di SMP Negeri 13 Semarang.

Implementasi penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas VII SMP Negeri 13 Semarang dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori Wena, (2011) yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1) Tahap Perencanaan



Pada tahap ini, semua rencana yang telah dibuat diterapkan dalam praktik sehingga dapat terlihat hasilnya dan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini tujuannya untuk mengimplementasikan penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan Projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahap perencanaan implementasi penguatan karakter mandiri melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 13 Semarang telah berjalan sesuai dengan teori dan panduan P5 yang memberikan dampak yang baik bagi peserta didik hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang sudah mampu bersikap mandiri dalam pembelajaran berbasis projek, peserta didik mampu mengimplementasikan karakter mandiri dalam proses dan hasil belajarnya sendiri dan membentuk kreativitas peserta didik dari kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Kemudian, terkait Pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat

kesiapan satuan pendidikan, menentukan tema, tujuan dan aloksi waktu projek, membuat panduan atau modul projek, strategi pelaporan hasil atau evaluasi telah disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan teori dan panduan.

2) Tahap Pelaksanaan



Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat. Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan penguatan karakter mandiri melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 13 Semarang tema Suara Demokrasi yang diterapkan di kelas VII, yaitu (1) Persiapan sumber belajar, (2) Membagi kelompok, (3) Penyampaian materi terkait tema, topik dan kegiatan yang akan dilakukan, (4) Menggerjakan projek dan (5) Melakukan refleksi dan membagikan hasil projek. Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan mempersiapkan sumber belajar melalui pemberitahuan dan instruksi kepada peserta didik mengenai bahan dan alat yang diperlukan yang harus disiapkan dan dibawa peserta didik secara mandiri sehari sebelum projek dilaksanakan. Selain itu, juga dilakukan penjelasan tentang materi yang berkaitan dengan tema, topik dan langkah-langkah pelaksanaan projek hal ini dilakukan supaya saat pengerjaan peserta didik dapat secara mandiri dalam pengimplementasianya. Dalam hal ini guru kelas VII menjelaskan bahwa untuk menggali permasalahan di lingkungan sekitar guru memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap tema yang diambil dalam pembelajaran projek. Kemudian, Aksi nyata diwujudkan dengan membuat projek di kelas VII yaitu

bagan pemerintahan dan bagan OSIS kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok.



Berdasarkan hasil wawancara tahap pelaksanaan kegiatan projek yang dilakukan memiliki kesesuaian dengan teori Wena, (2011) dan panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dari Kemendikbud.

3) Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil penelitian menunjukkan jika dalam evaluasi penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP 13 Semarang menggunakan instrumen evaluasi dengan indikator penilaian berdasarkan karakter mandiri. Adapun indikator instrumen evaluasi meliputi (1) Kemandirian dalam menyelesaikan projek, (2) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan projek, (3) Kemampuan mengatasi masalah, (4) Kemauan untuk belajar mandiri dan (5) Inisiatif mengambil tindakan. Terkait jenis capaian peserta didik dikategorikan sebagai belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang yang kemudian hasil pengamatan tersebut tertuang dalam rapor projek yang menunjukkan perkembangan peserta didik selama pelaksanaan projek.

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 13 Semarang

Pada setiap kegiatan tentu terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang akan mempengaruhi. Adanya kedua faktor ini baik yang mendorong maupun yang menghambat akan saling memengaruhi dan berinteraksi yang pada akhirnya berdampak pada hasil dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan mengelola kedua faktor tersebut agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

1) Faktor pendukung

Faktor Pendukung penguatan karakter mandiri pada peserta didik dibagi menjadi dua kategori yaitu Internal dan Eksternal. Faktor internal mencakup pembawaan atau sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu, termasuk kepribadian, sikap dan pola pikir yang berkembang sejak dulu. Kepribadian yang kuat dan positif akan mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri, memiliki kemauan keras serta mampu mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Di sisi lain, faktor eksternal seperti peran keluarga, guru atau pendidik serta lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter mandiri. Keluarga sebagai unit pertama yang mendidik memiliki pengaruh besar dalam menanamkan nilai-nilai mandiri, disiplin, tanggung jawab dan ketekunan. Guru sebagai pendidik memiliki peran untuk memberi bimbingan, memberikan tantangan serta menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter mandiri. Sementara itu, lingkungan sekitar yang mendukung seperti teman sebangku dan masyarakat juga turut memperkuat nilai-nilai kemandirian melalui interaksi sosial yang sehat dan saling mendukung. Kedua faktor ini, baik internal maupun eksternal saling berinteraksi dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mandiri dan positif.

2) Faktor Penghambat

Pada setiap kegiatan tidak selalu berjalan lancar untuk mencapai tujuan yang diharapkan karena pasti akan ada faktor-faktor penghambat penguatan karakter

mandiri pada peserta didik yang mempengaruhi yaitu Salah satu faktor penghambat utama adalah kurangnya pemahaman yang disampaikan oleh pendidik yang bisa menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi atau tujuan dari kegiatan tersebut. Jika pendidik tidak dapat menjelaskan dengan jelas mengenai tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang perlu diambil atau manfaat dari penguatan karakter mandiri maka peserta didik akan cenderung merasa kebingungan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, faktor lain yang juga turut mempengaruhi adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran projek berbasis Kurikulum Merdeka. Kurikulum yang menekankan pada pendekatan yang lebih terbuka dan berbasis projek ini membutuhkan pemahaman yang baik dari peserta didik agar mereka bisa bekerja mandiri mengelola waktu dengan baik serta memecahkan masalah secara kreatif. Ketidaktahuan peserta didik mengenai struktur dan cara kerja dalam pembelajaran berbasis projek dapat menjadi penghambat utama dalam mencapai penguatan karakter mandiri yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mendalam serta membimbing peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan terkait penguatan karakter mandiri pada Peserta Didik melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 13 Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Penguatan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Suara Demokrasi kelas VII SMP Negeri 13 Semarang telah dilaksanakan dengan efektif, terstruktur dan

sesuai dengan teori yang digunakan. Hal ini terbukti melalui perubahan sikap dan perilaku peserta didik kelas VII setelah mereka memahami pembelajaran projek dengan bekerja dalam kelompok, mengembangkan ide secara mandiri, menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan bertanggung jawab terhadap hasil belajar dan pengembangan diri secara mandiri sebagai bekal di masa depan. Selain itu, peserta didik juga mampu melaksanakan alternatif tindakan yang tepat ketika menghadapi hambatan secara mandiri dan penuh tanggung jawab.

Proses implementasi penguatan karakter mandiri melalui kegiatan Projek penguatan profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan mengalokasikan waktu selama satu minggu penuh yang dilaksanakan setiap akhir bulan untuk kolaborasi pelaksanaan projek antara guru mata pelajaran dan wali kelas. Dalam implementasi penguatan karakter mandiri peserta didik dilakukan melalui beberapa tahap sistematis yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang sudah sesuai dengan teori yang digunakan.

Melalui penguatan karakter mandiri diharapkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan sikap atau perilaku, keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta dapat menjadi individu berkarakter mandiri memiliki tanggungjawab terhadap hal yang dilakukan untuk masa depannya.

Implementasi penguatan karakter mandiri melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong meliputi dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek pembawaan dan kepribadian sedangkan faktor eksternal mencakup keluarga, guru/pendidik, dan lingkungan sekitar. Faktor pendorong penguatan karakter mandiri pada peserta didik di

SMP Negeri 13 Semarang kelas VII melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan teori yang ada yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi adanya Pembawaan dan Kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi Keluarga, Guru/Pendidik dan Lingkungan. Faktor pendukung penguatan karakter mandiri pada peserta didik mengalami keberhasilan dalam membentuk kemandirian pada individu dengan melibatkan beberapa aspek yang saling mendukung. Selain itu, faktor pendukung juga datang baik dari dalam maupun luar sekolah. Dengan demikian, diharapkan faktor pendorong dapat menjadi dukungan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum baru, sering muncul beberapa hambatan signifikan faktor penghambat dalam penguatan karakter peserta didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang kurikulum dari pihak pendidik dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran projek berbasis Kurikulum Merdeka. faktor penghambat penguatan karakter pada peserta didik di SMP Negeri 13 Semarang kelas VII melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan teori yang ada. Kurangnya pemahaman yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut tentu memberikan dampak negatif yang signifikan pada proses pembelajaran peserta didik dan hal tersebut juga mempengaruhi pendidik dalam pengimplementasian penguatan karakter mandiri dalam pembelajaran projek. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman ini yaitu penting untuk menyediakan pelatihan yang mendalam bagi guru. Kemudian faktor penghambat berikutnya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hal ini tentu berpengaruh pada peserta didik dalam

mengalami pembelajaran projek secara mandiri. Ketidakpahaman ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik secara mandiri dalam pembelajaran projek karena mereka belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran tersebut sehingga peserta didik belum bisa mandiri dalam belajar mereka masih ketergantungan satu sama lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut,

- 1) Bagi Sekolah

SMP Negeri 13 Semarang sebaiknya terus mempertahankan dan konsisten dengan program-program yang telah ada terutama program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran pada sekolah agar sekolah terus memperkuat implementasi karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memperluas keterlibatan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan projek berbasis kurikulum Merdeka. Dengan memberikan kebebasan dan tanggungjawab lebih peserta didik sekolah dapat menumbuhkan sifat kemandirian, rasa percaya diri dan keterampilan dalam mengembangkan karakter mereka.

- 2) Bagi Guru

Saran bagi guru/pendidik untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan kegiatan projek penuaan profil pelajar pancasila yang mendukung penguatan karakter mandiri pada peserta didik. Guru diharapkan mampu menguasai pembelajaran projek berbasis kurikulum merdeka dan meningkatkan pemahaman terkait penguatan karakter mandiri

pada peserta didik. Terkait dengan keberhasilan yang berkelanjutan dan mendukung implementasi penguatan karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila disarankan agar diberikan pelatihan tambahan kepada guru. Pelatihan ini berfokus pada metode pembelajaran projek dan strategi pelaksanaan P5 sehingga guru dapat menerapkan program ini dengan lebih efektif dan memfasilitasi pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter mandiri yang seimbang dan kecerdasan intelektual peserta didik.

3) Bagi Penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan fokus yang lebih mendalam pada implementasi penguatan karakter pada peserta didik melalui kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap perkembangan sikap mandiri. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran projek serta mencari solusi lebih efektif bagi faktor penghambat terhadap pembelajaran projek. Dengan cara ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendukung perbaikan berkelanjutan dalam program penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. 2018. "Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Jurnal Asy-Sykriyyah* 19(1): 31–49.
- Abidin, A. Mustika. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12(2): 183–96.
- Alawi, Asep Habib Idrus. 2019. "Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia (Studi Sd It Asy Syifa Kota Bandung)." *Jurnal Qiro'ah* 9(1): 47–47.
- Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital.
- Creswell, W. J. (2010). *Research Design*. Pustaka Pelajar.
- Hamzah, Mohamad Rifqi Et Al. 2022. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04): 553–59.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, And Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 1224–38.
- Karakter, Pendidikan, Perspektif Islam Dan Thomas Lickona, And Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam Volume Vii Nomor. 2018. "Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam." Vii(September 2018).
- Kemendiknas, Perspektif. 2018. "Gender Equality: Internasional Journal Of Child And Gender Studies Issn: 2461-1468/E-Issn: 2548-1959." 4(1): 39–54.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, And Agung Hartoyo. 2022. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6(5): 7840–49.
- Murni, S, M F Untari, And D Nuvitalia. 2023. "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *Eprints.Upgris.Ac.Id* 2(7): 839–52.
- Nuril Lubaba, Meilin, And Iqnatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9(3): 687–706.
- Pardede, Ficki Padli. 2022. "Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(01): 353–64.
- Susilawati, Eni, Saleh Sarifudin, And Suyitno Muslim. 2021. "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar." *Jurnal Teknodik* 25: 155–67.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta

- didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Wena, Made. (2011). "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 6, no. 1.
- Wena, Made. (2018). "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi dan Implementasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 26, no. 3.
- Wena, Made. (2020). "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 26, no. 3.
- Wijayanti, Tutik Et Al. 2022. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Man 1 Jepara." Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 05(1): 1109–14.
- Yulianti, Yulianti. 2021. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia." *Cermin: Jurnal Penelitian* 5(1): 28.